

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. LANDASAN TEORI

1. Wisata

a. Pengertian Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara objek wisata merupakan tempat yang menjadi pusat daya tarik dan dapat memberikan kepuasan khususnya pengunjung.⁹

Undang-undang Nomor 10 tahun 2019 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek daya tarik wisata.¹⁰ Pada ketentuan WATA (*World Association of Travel Agent*), wisata adalah perjalanan keliling selama lebih dari tiga hari, yang dilakukan oleh suatu kantor perjalanan didalam kota dan acaranya antara lain melihat-lihat diberbagai tempat atau kota baik didalam maupun diluar negeri.¹¹

⁹ Putu Eka Wirawan, Vany Oktaviany dan Nuruddin, *Pengantar Pariwisata* (Bali: Nilacaraka, 2022), 4.

¹⁰ Undang-Undang Nomor 10 tahun 2019 tentang kepariwisataan

¹¹ Sabda Elisa Priyanto, dkk, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Riau: Dotplus publisher, 2022), 12.

b. Objek Wisata

Pada sebuah wisata penting memiliki objek wisata sebagai segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut.¹² Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.¹³

c. Pengembangan Wisata

Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut.¹⁴ Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai

¹² Osmayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Grasindo, 2020), 23.

¹³ Ibid, 24.

¹⁴ Tri Wahyuarini, dkk, *Pengantar Pariwisata* (Padang: Gita Lentera, 2024), 33.

dengan apa yang diinginkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat pengunjung lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut.¹⁵

d. Jenis-Jenis Wisata

Beberapa jenis pariwisata, antara lain:

1) Wisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur.

2) Wisata untuk rekreasi (*recreation tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat.

3) Wisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*)

Jenis ini ditandai adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan belajar dipusat pusat pengajaran dan riset.

4) Wisata untuk usaha dagang (*business tourism*)

Menurut beberapa ahli teori, perjalanan usaha ini adalah bentuk profesional travel atau perjalanan.

5) Wisata untuk edukasi (*knowledge tourism*)

Peran jenis pariwisata ini sebagai sarana edukasi masyarakat. Penelitian ini termasuk dalam wisata jenis ini.

¹⁵ Tri Wahyuarini, dkk, *Pengantar Pariwisata*, 34.

6) Wisata untuk olahraga (*sport tourism*)

Jenis ini dibagi dua kategori yaitu *big sport event*, yang peristiwa-peristiwa olah raga besar seperti olympic games dan *sporting tourism of the practitioners* atau peristiwa olah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekan sendiri.¹⁶

2. Edukasi

a. Pengertian Edukasi

Secara etimologi pendidikan dalam bahasa Arab disebut tarbiyah dari kata *robba-yurabbi-tarbiyyatun*, yang berarti tindakan mengasuh, mendidik dan memelihara.¹⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edukasi bermakna (prihal) pendidikan. Pengertian pendidikan menurut KBBI adalah pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan proses perbuatan dan cara mendidik.¹⁸

Edukasi secara umum adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat secara umum sehingga mereka dapat melakukan apa yang

¹⁶ I Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2017), 77.

¹⁷ Nisaul Barokati, Yayuk Cahyatun dan M. Afif Hasbulloh, *Model Pembelajaran* (Lamongan: Academia Publication, 2022), 59.

¹⁸ Samin, *Berpikir Kritis Dengan Edukasi* (Sumedang: Mega Press Nusantara, 2023), 12.

telah diharapkan oleh pelaku pendidik.¹⁹

b. Fungsi Edukasi

- 1) Dapat menimbulkan minat sasaran pendidikan
- 2) Mencapai sasaran edukasi lebih banyak
- 3) Membantu mengatasi suatu pemahaman atau hambatan
- 4) Menstimulasikan sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan agar mudah diterima orang lain
- 5) Dapat mempermudah penerimaan informasi oleh penerima atau sasaran
- 6) Mendorong seseorang untuk mengetahui, mendalami, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai informasi yang telah disampaikan
- 7) Untuk membantu menegakkan pengertian mengenai informasi yang diperoleh.²⁰

c. Faktor Keberhasilan Edukasi

1) Faktor penyuluh

Faktor penyuluh sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam suatu penyuluhan misal kurangnya persiapan, kurang penguasaan materi yang akan disampaikan.

2) Faktor sasaran

Dalam hal ini tingkat pendidikan terlalu rendah sangat berpengaruh terhadap cara penerimaan pesan yang disampaikan,

¹⁹ Samin, *Berpikir Kritis Dengan Edukasi*, 14.

²⁰ Amar Ali Amalia, *Edukasi dan Produktivitas Masyarakat* (Bandung: UIN SGD Bandung, 2021), 7.

3) Faktor proses penyuluhan

Misalnya waktu penyuluhan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tempat dan waktu penyuluhan yang dekat dengan keramaian sehingga mempengaruhi proses penyuluhan²¹

d. Wisata Edukasi

Wisata edukasi adalah konsep berwisata yang memiliki fokus pada pembelajaran dan pengalaman dalam kegiatan yang dilakukan.²²

Wisata edukasi merupakan jenis perjalanan atau kegiatan wisata yang diorganisir dengan tujuan utama memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman kepada pengunjung.²³

Wisata edukasi memiliki berbagai jenis yang mencakup berbagai tema dan metode untuk menyajikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru kepada pengunjung. Berikut adalah beberapa kategori umum dari wisata edukasi:

1) Wisata Alam Edukasi

Melibatkan kunjungan ke tempat-tempat alam yang menawarkan pembelajaran tentang lingkungan, ekosistem dan keanekaragaman hayati.

2) Wisata Sejarah dan Budaya

Mengajak peserta untuk memahami sejarah, warisan budaya, dan tradisi melalui kunjungan ke situs bersejarah, museum, dan

²¹ Amar Ali Amalia, *Edukasi dan Produktivitas Masyarakat*, 8.

²² Elida Mahriani, dkk, *Manajemen Pariwisata* (Jakarta: Gema Press, 2020), 37.

²³ Lala Siti Sahara, dkk, *Menggali Pesona Desa Wisata* (Pekalongan: NEM, 2024), 91.

tempat-tempat bersejarah. Contoh: Museum sejarah, situs arkeologi, kota tua, dan kuil bersejarah.

3) Wisata Sains dan Teknologi

Menyajikan kesempatan belajar mengenai konsep sains, teknologi, dan inovasi melalui interaksi langsung dan demonstrasi. Contoh: Pusat sains, observatorium, dan pameran teknologi.

4) Wisata Pertanian dan Perkebunan

Menyediakan wawasan tentang proses pertanian, budidaya tanaman, dan peternakan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sumber daya alam. Contoh: Wisata peternakan, perkebunan, dan agrowisata.

5) Wisata Seni dan Kreativitas

Memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas melalui seni, kerajinan, dan pertunjukan. Contoh: Galeri seni, studio seni, dan lokakarya kreatif.

6) Wisata Bahari dan Akuatik:

Menyajikan pengalaman belajar seputar kehidupan laut, ekologi perairan, dan keberlanjutan lingkungan akuatik.

7) Wisata Komunitas Lokal

Memperkenalkan peserta kepada kehidupan masyarakat lokal,

budaya, dan kegiatan tradisional untuk meningkatkan pemahaman dan menghargai keberagaman.²⁴

3. Usaha

a. Pengertian Usaha

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.²⁵ Pada Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.²⁶

Secara umum usaha diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransportasikan masukan (input) menjadi hasil keluar (output). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran yang berupa barang dan jasa.²⁷

b. Jenis-Jenis Usaha

Usaha dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

- 1) Usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal dan omzet yang sangat kecil. Ciri lain usaha mikro ini adalah

²⁴ Lala Siti Sahara, dkk, *Menggali Pesona Desa Wisata*, 93-95.

²⁵ Raba Nathaniel, *Pengantar Bisnis* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 11.

²⁶ Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan

²⁷ Arief Wahyudi, *Bisnis dan Kewirausahaan* (Jakarta: PETA, 2019), 102.

jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha tidak tetap dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha.

- 2) Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan lebih dari 1 (satu) miliar.
- 3) Usaha makro adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.²⁸

4. Kuliner

a. Pengertian Kuliner

Culinary dalam bahasa Inggris berarti hal urusan dapur yang berkenaan dengan keahlian masak-memasak. Dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan kata kuliner. Kuliner merupakan tempat makan dengan banyak stand makanan.²⁹

Industri kuliner merupakan sektor yang sangat berpotensi untuk berkembang. Berdasarkan informasi dari Kementerian Pariwisata dan

²⁸ Raba Nathaniel, *Pengantar Bisnis*, 16-17.

²⁹ http://en.wikipedia.org/wiki/Food_court

Ekonomi Kreatif, industri kuliner memberikan kontribusi cukup besar bagi total pendapatan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, yaitu 30%. Dengan besarnya kontribusi tersebut, peluang bekerja dan berwirausaha dalam industri kuliner makin terbuka lebar.³⁰

Industri pariwisata berhubungan dengan kuliner karena berperan menyediakan makanan di tempat wisata bagi para wisatawan. Kondisi demikian terjadi karena besarnya potensi para wisatawan membeli makanan di tempatnya singgah saat berwisata. Sangat kecil kemungkinan seorang wisatawan bepergian selama beberapa hari membawa makanan dari rumah. Oleh karena itu, kuliner dan industri pariwisata tidak dapat dipisahkan satu sama lain.³¹

b. Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah suatu aktivitas wisatawan untuk mencari makanan dan minuman yang unik dan mengesankan. Dengan kata lain bahwa wisata kuliner bukan semata-mata keinginan untuk mencicipi nikmatnya makanan, tetapi yang lebih penting adalah keunikan dan kenangan yang ditimbulkan setelah menikmati wisata kuliner tersebut.

Wisata kuliner adalah suatu wadah yang penting untuk membantu perkembangan ekonomi dan pembangunan masyarakat dan dapat mengembangkan pemahaman antarbudaya. Wisata kuliner dapat

³⁰ Novia Anggraeni, dkk, *Pengantar Bisnis Kuliner* (Gowa: Tohar Media, 2023), 20.

³¹ Ibid, 22.

ditemukan, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan serta dapat memajukan pengalaman gastronomi yang khusus dan mengesankan.³²

Wisata kuliner adalah bepergian ke suatu daerah atau tempat yang menyajikan makanan khas dalam rangka mendapatkan pengalaman baru mengenai kuliner. wisata kuliner yaitu kunjungan ke tempat tentu untuk mendapatkan pengalaman baru mengenai kuliner khas, maka aktivitas yang umumnya dilakukan pada wisata kuliner yaitu menikmati hasil-hasil olahan makanan khas sesuai objek produksi atau sajian makanan dari tempat tersebut.³³

³² Suparman dan Muzakir, *Pariwisata Budaya* (Tasikmalaya: Edu Pubhliser, 2020), 176.

³³ Elida Mahriani, dkk, *Manajemen Pariwisata*, 41.